BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sektor yang mendukung dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) untuk menjawab tantangan masa depan yang berat akibat makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari institusi pendidikan, yaitu sekolah merupakan salah satu tolak ukur dan modal dalam membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik lagi.[1] Aris Shoimin mengatakan bahwa :

> Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung apa yang diajarkan dan diberikan oleh pendidik. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan *(stakeholder)*. Hal tersebut setidak-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. *Pertama,* pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang *(need Assesment). Kedua,* metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. *Ketiga,* sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.[2]

Sebagai pendidik haruslah banyak belajar kembali bagaimana menyingkronkan apa yang diajari dengan apa yang harusnya diberikan kepada

---

[1] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda karya, 2007), h. 17

[2] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016) h.16

peserta didik ketika dalam proses pembelajaran. Karena jika tidak, hal tersebut akan memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 2 menjelaskan:

> "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[3]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu perlu adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan kearah yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena jika tidak ada pendidikan maka manusia akan mudah dibodohi oleh manusia yang lainnya. Pendidikan itu membuat seseorang menjadi memiliki pengetahuan atau ilmu. Orang yang memiliki ilmu akan diangkat oleh Allah SWT derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11yaitu:

---

[3] Sasmi Nelwati, *Op cit*., h. 73

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. al-Quran dan Terjemahannya (al Mujadalah/ 11)

Dalam ayat di atas Allah menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat di antara manusia yang tidak berilmu.[4]

Ilmu dan iman dalam kehidupan sangat erat. Oleh karena itu berbahagialah orang yang senantiasa memelihara keimanannya dan bertambah keimanannya dari hari ke hari. Berbahagialah pula bagi siapa saja yang senantiasa menambah dan memperkaya ilmu dan pengetahuannya, baik itu pegetahuan syar'i maupun kauniy. Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat seperti firman Allah dalam surat Al Mujaadilah ayat 11 di atas. Begitu juga hubungan Matematika dengan Al-Qur'an sangatlah erat, dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an

[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishab (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran).* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.543

yang menjelaskan bahwa Allah Maha Cepat dan Maha Teliti dalam masalah hitung-menghitung, Allah senantiasa mencatat amal perbuatan manusia dan bahkan segala sesuatu di alam semesta ini telah tercatatat dengan rapi dan teliti dalam Al-Qur'an. Pentingnya mempelajari matematika terdapat dalam Al-Qur'an yaitu surat Yunus ayat 5 yang berbunyi:

Artinya: "*Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak.Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.*"(Q.S Yunus ayat 5)[5]

Menurut tafsir Al-Maraghi ayat di atas menjelaskan kepada manusia bahwa Allah SWT menciptakan matahari dan bulan dengan ketentuan-ketentuan perjalanannya sebagai tolak ukur untuk manusia mengetahui peristiwa atau fenomena alam.Allah SWT yang telah menjadikan matahari bersinar diwaktu siang dan rembulan bercahaya diwaktu malam, supaya manusia dapat mengetahui perhitungan waktu.[6]Dari ayat ini jelaslah bagi kita pentingnya mempelajari matematika, agar manusia dapat mengetahui perhitungan bulan dan tahun serta perhitungan waktu dengan tepat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[5]Departemen Agama RI.*Al-Qur`An Terjemamahan.*(Bandung: Diponegoro, 2006), h. 166

[6] Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1997), h.125-126

Matematika sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik karena hampir segala aspek kehidupan manusia membutuhkan matematika. Peserta didik memerlukan matematika untuk berhitung, menghitung isi dan berat suatu benda, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, menggunakan kalkulator dan komputer dan lain sebagainya. Selain itu, pengetahuan matematika juga diperlukan peserta didik agar mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut. Orang biasa memerlukan matematika agar dapat berdagang dan berbelanja, berkomunikasi melalui tulisan/gambar seperti membaca grafik. Dengan demikian matematika sangat bermanfaat baik bagi peserta didik maupun orang biasa.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya, salah satunya pada mata pelajaran Matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modren, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Dalam kurikulum KTSP 2006 disebutkan bahwa mata pelajaran matematika di sekolah dasar perlu diberikan karena untuk membekali para peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, kreatif serta kemampuan kerja sama, agar dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti dan kompetitif. [7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[7]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana: 2013) h.h. 184

Secara etimologis, matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen di samping penalaran.[8] Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung apa yang diajarkan dan diberikan oleh pendidik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang dalam interaksinya dengan lingkungan. Dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap.[9]Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran. Para pendidik belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif serta belum menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Akibatnya peserta didik kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan peserta didik mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal

---

[8] Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia), h. 19

[9] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 15

itu, penggunaan model, pendekatan, dan metode yang tepat merupakan salah satu usaha dalam peningkatan kualitas pengajaran. Karena itu setiap pendidik perlu menyusun berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model, pendekatan, maupun metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Secara umum, tujuan pembelajaran matemtika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika.Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut:[10]

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
3. Menentukan sifat simetris, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan openaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata – rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[10] *Op. Cit.* Ahmad Susanto,, h. 189-190

6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut: [11]

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah,merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari–hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Dalam pembelajaran matematika di SD harus mencapai tujuan di atas, pendidik bukan sekedar hanya menyampaikan materi secara maksimal tetapi pendidik harus mampu menciptakan susana pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik agar suasana belajar tidak monoton. Kenyataannya dalam pembelajaran matematika pendidik yang kurang maksimal dalam menyampaikan materi dan menciptakan susasana belajar yang tidak

[11] *Ibid*. h. 190

mengaktifkan peserta didik. Tercermin dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, salah satu contoh dilihat dari rendahnya ketuntasan belajar matematika pada nilai hasil ulangan I kelas V SDN 12 Pisang Kota Padang pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2017/2018 di bawah ini.

Tabel 1.1
Distribusi Nilai Hasil Ulangan I kelas V SDN 12 Pisang Kota Padang Pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai KKM	Ketuntasan Belajar			
				Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	V_A	21	75	8	38,09%	13	61,90%
2	V_B	20	75	7	35 %	13	65%

Sumber: Wali Kelas V SD N 12 Pisang Kota Padang

Data pada tabel 1.1 di atas menyatakan dari 21 peserta didik kelas V_A hanya 8 orang memperoleh nilai Matematika di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dari 20 peserta didik kelas V_B hanya 7 orang yang memperoleh nilai Matematika di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .

Berdasarkan hasil obervasi yang penulis lakukan di kelas V SDN 12 Pisang Padang pada tanggal 4 September 2017 banyak hal yang penulis temukan, diantaranya ketika pendidik menjelaskan materi di depan kelas peserta didik khususnya yang berada di belakang banyak melakukan kegiatan lain seperti mengganggu temannya yang sedang menyimak, mencoret-coret meja, menggambar, dan melamun. Itu disebabkan oleh suara pendidik yang mengajar kurang keras dan pendidikpun tidak begitu menghiraukan peserta didik tersebut yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif. Ketika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

pendidik meminta peseta didik maju ke depan kelas mengerjakan soal yang diberikan, sebagian peserta didik tidak menunjuk dan yang menunjuk hanya orang itu dan itu saja "pintar dan aktif". Ketika mengerjakan soal latihan, banyak peserta didik yang mencontek. Hal tersebut dikarenakan kurangnya peserta didik menguasai operasi hitung (kabataku). Ketika penulis mewawancarai beberapa peserta didik tentang mata pelajaran matematika, jawaban mereka adalah pelajaran matematika itu sulit dan membosankan. Itu membuat penulis berpikir apa solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kelas V SDN 12 Pisang Kota Padang ini tentang Mata Pelajaran Matematika.

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan pendidik yaitu Ibu Hj.Mardiani,S.Pd. Wali kelas V_A dan Ibu Dra. Lilis Hariani Kahar wali kelas V_B di SD N 12 Pisang Kota Padang, didapat informasi bahwa dalam proses pembelajaran pendidik mengeluhkan tentang lemahnya kemampuan peserta didik menguasai kabataku dari kelas rendah, yang menyebabkan susahnya peserta didik menyerap pelajaran dalam proses pembelajaran ketika sudah beranjak ke kelas tinggi. Kemudian peserta didik rata-rata malu untuk tampil ke depan kelas ketika ditugaskan tampil ke depan kelas. Dengan demikian hasil belajar dan prestasi yang diperoleh peserta didik kurang optimal dan masih di bawah nilai KKM yang diharapkan. Adapun KKM yang ditetapkan di sekolah itu adalah 75.

Sukmadinata, dalam Kurniasih mengatakan bahwa: "Dasar pemilihan pembelajaran itu harus mencakup (pendekatan, model ataupun prosedur dan model pembelajaran) yang semua itu berisikan (tujuan pembelajaran,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

karakteristik mata pelajaran, kemampuan peserta didik dan pendidik)".[12] Oleh sebab itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat peserta didik lebih tertarik, memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar yaitu dengan melibatkan peserta didik langsung menjelaskan materi dengan mendemonstrasikannya ke depan kelas dengan bantuan media pembelajaran. Dalam pembelajaran Matematika untuk meninjau sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, maka penulis memberikan solusi dengan menggunakan model *student facilitator and explaining.* Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya di depan kelas baik melalui bagan/konsep maupun yang lainnya setelah pendidik menyampikan materi pembelajaran. Setelah peserta didik menyampaikan materi pembelajaran pada peserta lainnya pendidik menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik tersebut yang berupa konfirmasi.[13]

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian eksperimen dengan judul "penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[12] Imas Kurniasih, *Ragam pengembangan model pembelajaran,*(Yogyakarta : Kata Pena 2015) h. 19

[13] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 183-184

student facilitator and explaining dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V SDN 12 Pisang Kota Padang."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurang menguasai kabataku, hal ini terlihat dari kurangnya minat peserta didik bertanya dan maju mengerjakan soal di papan tulis dalam proses pembelajaran matematika.
2. Penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran matematika masih rendah.
3. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi.
4. Hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar pada permasalahan lain, maka penulis fokus kepada kelas V SD N 12 Pisang Kota Padang, model yang digunakan adalah model *student facilitator and explaining,* Indikator pengukuran penelitian ini adalah melihat perbedaan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *student facilitator and explaining* terhadap model konvensional dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 12 Pisang, Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah yaitu "Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *student facilitator and explaining* terhadap model konvensional dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 12 Pisang, Kota Padang?"

E. Tujuan Penelitian

Untuk melihat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional di kelas V SDN 12 Pisang Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah selesai penelitian maka diharapkan hasilnya dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga untuk membuat suatu kebijakan pengembangan kurikulum.

2. Bagi pendidik

   a. Keterampilan pendidik dalam mengajar dapat meningkat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

b. Menambah wawasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran matematika.
c. Memotivasi pendidik untuk lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran matematika dapat meningkat.
d. Memberikan wawasan bagi pendidik tentang model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG